

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai peranan yang sangat penting untuk pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut. Upaya peningkatan kualitas manusia harus dilaksanakan sedini mungkin dan terus-menerus sepanjang hidup. Dengan demikian, tujuan pembangunan nasional dapat tercapai. Adapun upaya peningkatan kualitas SDM tersebut adalah melalui ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan yang bermutu dihasilkan dengan adanya tenaga-tenaga pendidik yang profesional serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman. Dalam undang-undang (UU) No.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Untuk menciptakan pendidikan yang baik, dimana pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, maka pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini sangat memberikan kontribusi pada pendidikan di negara kita Indonesia. Dimana tujuan pendidikan nasional ini diharapkan akhirnya dapat terfokus pada satu tujuan atau sasaran yang tepat. Tujuan pendidikan nasional sebagai mana dimuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sis Dik Nas menyataka bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan.

Untuk mencapai pendidikan nasional itu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengelola pendidikan dalam bidang teknologi dan kejuruan mempunyai tujuan secara umum, seperti dimuat dalam Garis-garis Besar Program Pendidikan (GBPP) edisi 2004, menyatakan bahwa tujuan SMK adalah:

1. Mengutamakan persiapan siswa untuk memenuhi lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu merintis karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.
3. Meyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja saat ini dan masa yang akan datang.
4. Menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

SMK terdiri dari beberapa program keahlian yang mempunyai tujuan khusus. Salah satu program keahlian itu adalah program keahlian teknik bangunan yang mempunyai tujuan khusus untuk mendidik siswa agar:

1. Mampu memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian teknik bangunan.
2. Mampu merintis karier, mampu berkompetensi, dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian teknik bangunan.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja saat ini dan masa yang akan datang dalam lingkup keahlian teknik bangunan.
4. Menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Dari uraian di atas, SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan dalam bidang kejuruan diharapkan dapat menghasilkan lulusan SMK yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang siap pakai di lapangan kerja dan bahkan diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Namun kenyataannya bahwa lulusan SMK masih kurang

mampu bersaing dalam dunia kerja, selain itu mereka juga kurang mampu menciptakan peluang-peluang sendiri berdasarkan keterampilan yang didapat dibangku sekolah (Slameto,2010). Kelemahan sumber daya lulusan SMK sebagian besar dikarenakan kurangnya penguasaan kompetensi dan sub kompetensi yang diberikan di SMK ([http://pendi s. Depag.go.id/index](http://pendi.s.Depag.go.id/index) 2012)

SMK Negeri 1 Balige merupakan lembaga formal pendidikan yang memiliki Jurusan Teknik Bangunan, dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khususnya bidang teknik bangunan. Untuk mewujudkan harapan tersebut, di SMK Negeri 1 Balige terdapat mata pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, salah satunya adalah standar kompetensi Menghitung Konstruksi Sederhana.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Balige melalui Daftar Kumpulan Nilai (DKN), peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2010/2011 pada semester genap bahwa dari 25 siswa, yang memperoleh nilai <70 sebanyak 28% (7 orang) , memperoleh nilai 70-79 sebanyak 68% (17 orang) , yang memperoleh nilai 80-89 sebanyak 4% (1 orang) dan memperoleh nilai 90-100 tidak ada; pada tahun ajaran 2011/2012 semester genap dengan jumlah peserta didik 20 orang, yang memperoleh nilai <69 sebanyak 40% (8 orang), nilai 70-79 sebanyak 55% (11 orang) dan nilai 80-89 sebanyak 5% (1 orang); dan pada tahun ajaran 2012/2013 semester genap dengan jumlah peserta didik 19 orang, yang memperoleh nilai <69 sebanyak 31,5% (6 orang), nilai 70-79 sebanyak 63,2% (12 orang), dan yang memperoleh nilai 80-89 sebanyak 5,3% (1 orang), dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di sekolah SMK Negeri 1 Balige tersebut sebesar 70. Selengkapnya perolehan nilai rata-rata hasil belajar Menghitung Konstruksi Sederhana 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1. Perolehan Nilai Hasil Belajar 3 Tahun Terakhir pada Standar Kompetensi Menghitung Konstruksi Sederhana Kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 1 Balige.**

NO	Tahun Ajaran	Perolehan Nilai								TOTAL	
		< 70		70 - 79		80 – 89		90 - 100			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Genap 2010/2011	7	28%	17	68%	1	4%	-	-	25	100%
2	Genap 2011/2012	8	40%	11	55%	1	5%	-	-	20	100%
3	Genap 2012/2013	6	31,5 %	12	63,2 %	1	5,3 %	-	-	19	100%

*(Sumber: Kumpulan Nilai Ujian Harian Siswa Pada Standar Kompetensi Menghitung Konstruksi Sederhana SMK Negeri 1 Balige)*

Siswa SMK Negeri 1 Balige kelas XI program keahlian teknik konstruksi batu beton diharapkan mampu menguasai Standar Kompetensi Menghitung Konstruksi Sederhana. Namun pada kenyataan hasil belajar siswa kelas XI program keahlian teknik konstruksi batu dan beton SMK Negeri 1 Balige masih kurang memuaskan. Oleh karena itu, peneliti ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Menghitung Konstruksi Sederhana. Dan hasil yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mencapai nilai hasil belajar Menghitung Konstruksi Sederhana dengan nilai rata-rata kelas adalah 85 yang termasuk kategori baik.

Tidak tercapainya hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, khususnya hasil belajar Menghitung Konstruksi Sederhana. Faktor tersebut dapat digolongkan atas dua golongan besar yaitu (1) faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi, (2) faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yang meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental (Daryanto, 2010).

Menurut Trianto (2009), Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pembelajaran tradisional suasana kelas cenderung teacher centered (berpusat pada guru) sehingga siswa menjadi pasif.

Sistem pembelajaran yang dimaksud kurang mempengaruhi hasil belajar yaitu metode yang dilakukan oleh guru bidang studi masih bersifat konvensional di mana pembelajaran menggunakan ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran masih berorientasi kepada guru, dalam hal ini proses belajar mengajar belum menekankan keaktifan dan partisipasi siswa. Oleh sebab itu, siswa hanya menerima apa yang disajikan oleh guru sehingga siswa tidak termotivasi untuk berperan aktif dalam belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, serta menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas. Untuk menunjang kegiatan tersebut maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Melihat dari hasil belajar Menghitung Konstruksi Sederhana yang kurang baik sehingga dimungkinkan bahwa penyebab adalah kurangnya pemilihan model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengubah model pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan tipe model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), ini merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, siswa akan dapat menguasai materi yang diajarkan oleh Guru secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Balige dengan judul: **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MENGHITUNG**

## **KONSTRUKSI SEDERHANA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI BATU DAN BETON SMK NEGERI 1 BALIGE TAHUN AJARAN 2014 /2015''**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Aktivitas siswa mempelajari Menghitung Konstruksi Sederhana masih rendah.
2. Hasil belajar kompetensi kejuruan siswa pada kelas XI Teknik Konstruksi Batu dan Beton masih rendah.
3. Rendahnya penguasaan materi Menghitung Konstruksi Sederhana khususnya kelas XI Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Balige.
4. Kurang berminat atau tidak termotivasi dalam belajar Menghitung Konstruksi Sederhana.
5. Pembelajaran Menghitung Konstruksi Sederhana lebih berpusat pada guru.
6. Guru belum menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kompetensi kejuruan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Balige.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah serta mempertimbangkan keterbatasan waktu dan luasnya cakupan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan Model pembelajaran pada standar kompetensi Menghitung Konstruksi Sederhana dengan materi perhitungan volume pekerjaan persiapan, dan perhitungan volume pekerjaan/material struktur dan non-struktur yang dibutuhkan, di kelas XI teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2014/2015.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran Menghitung Konstruksi Sederhana dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Menghitung Konstruksi Sederhana dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada standar kompetensi Menghitung Konstruksi Sederhana melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siswa kelas XI teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Balige.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada standar kompetensi Menghitung Konstruksi Sederhana dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siswa kelas XI teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Balige.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak antara lain:

1. Kepada kepala sekolah sebagai informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

2. Kepada guru sebagai informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Kepada siswa sebagai model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa.
4. Kepada peneliti sebagai masukan dan tambahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

